

**IDIOM BAHASA ARAB TINJAUAN GRAMATIKAL DAN SEMANTIS**

Umi Nurul Fatimah ✉

Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

*Keywords:**grammatical; idiomatic Arabic; semantically***Abstrak**

Salah satu kategori satuan idiom bahasa Arab adalah kata, frase, klausa dan kalimat dalam bahasa Arab terdapat nomina, partikel dan *fi'*. Studi tentang idiom bahasa Arab tinjauan *gramatikal dan semantis* masih sangat sedikit dijumpai pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Negeri Semarang. Oleh karena itu, perlu suatu paparan dan analisis tentang *Idiom bahasa Arab tinjauan gramatikal dan semantis*. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan unsur-unsur pembentuk idiom bahasa Arab dalam tinjauan gramatikal dan mendiskripsikan perubahan dan hubungan makna idiom dalam tinjauan semantis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian pustaka. Data dalam penelitian ini adalah kata, frase, klausa dan kalimat. Sumber data berasal dari buku pelajaran bahasa Arab *Silsilatu Ta'lim al Lughah al Arabiyah* dan *Al Arobiyyah Li Al Nasyi'in*, buku cerita pendek Arruz bil lab'n li syahsain dan majalah Alo Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak. Peneliti menemukan 68 idiom bahasa Arab yaitu 30 idiom terdapat pada majalah Alo Indonesia, 8 idiom terdapat pada cerita Arruz bil lab'n li syahsain dan 30 idiom terdapat pada buku pelajaran bahasa Arab.

**Abstract**

*One category is a set of idioms Arabic words, phrases, clauses and sentences in Arabic are nouns, particles and fi'. The study of Arabic idioms review grammatical and semantic is very rarely found in the Arabic Studies Program at the State University of Semarang. Therefore, it needs an explanation and analysis of the Idiom Arabic grammatical and semantic review. This study aims to describe the elements forming the Arabic idiom in reviews grammatical and describe changes and relationships in the reviews semantic meaning of the idiom. This research is a qualitative research design library. The data in this study are words, phrases, clauses and sentences. Source of data derived from Arabic textbooks Silsilatu Ta'lim al lughah al Arabiyah and Al Arobiyyah Li Al Nasyi'in, a book of short stories Arruz li bil lab'n Alo magazine syahsain and Indonesia. Data collection techniques using methods refer to. Researchers found 68 of 30 Arabic idiom idioms found in Indonesia Alo magazine, 8 idiom contained in the story Arruz li bil lab'n syahsain and 30 idioms found in Arabic textbooks.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 1 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [uminurul15@yahoo.com](mailto:uminurul15@yahoo.com)

ISSN 2252-6994

## PENDAHULUAN

Idiom adalah bentuk bahasa berupa gabungan kata yang maknanya tidak sama dengan makna masing-masing kata yang membentuk gabungan tersebut. Sebagai contoh, dalam bahasa Arab makna gabungan kata ( رغب (في) berbeda dengan makna (رغب عن) dan berbeda juga dengan (رغب الي) yang pertama makna *suka, ingin*, kedua makna *tidak suka* atau *benci*, sedangkan yang ketiga bermakna *memohon* atau *meminta* (Imamudin dan Ishak 2005: ix).

Sejalan dengan idiom bahasa Arab, idiom tinjauan gramatikal merupakan konstruksi bahasa yang tersusun dari satuan-satuan gramatikal tertentu. Satuan gramatikal penyusun idiom merupakan kategori gramatikal berupa kata atau gabungan kata. Dalam bahasa Arab kategori gramatikal kata meliputi *ism* (اسم) atau nomina, *fi'l* (فعل) atau verba dan *harf* (حرف) atau partikel (Sangidu 2006:85).

Tinjauan semantik, idiom merupakan satuan makna yang terbentuk dari konstruksi gramatikal tertentu, maknanya yang berbeda dari makna leksikal kata pembentuknya. Menurut Djajasudarma (2009:20) makna idiom bersifat tetap atau beku (tidak mengalami perubahan) artinya kombinasi kata-kata dalam idiom berbentuk tetap. Bentuk tersebut tidak dapat diubah berdasarkan kaidah sintaksis yang berlaku bagi suatu bahasa.

Perubahan makna leksikal kemakna idiom dapat dikelompokkan menjadi (1) perluasan makna, (2) perubahan total, (3) penyempitan makna, (4) penghalusan dan (5) pengasaran (Chaer 2007:313), sedangkan hubungan makna leksikal kemakna idiom dapat dikelompokkan menjadi (1) sinonim, (2) antonim, (3) hiponim, dan (4) hipernim (Kridalaksana 2008:222).

Data pada penelitian ini diambil dari 3 jenis ragam bahasa, (1) ragam bahasa ilmiah, (2) ragam bahasa sastra, dan (3) ragam bahasa jurnalistik. Data berupa kata idiom bahasa Arab terdapat pada ragam ilmiah diambil dari buku pelajaran yang digunakan sebagai sumber data pada penelitian ini adalah buku karya Dr. Abdullah bin Hamid Al Hamid yang berjudul

*Silsilah Ta'lim al Lughah al 'Arabiyah* ( سلسلة التعليم اللغة العربية ) yang digunakan oleh lembaga pendidikan bahasa Arab Riyadh Saudi Arabiyah dan buku karya Dr. Mahmud Ismail Shini, Nashif Musthofa Abdul Aziz dan Mukhtar Thohir Husain yang berjudul *Al Arabiyah Lin Nasyi'in*. Data dalam ragam sastra diambil dari kumpulan cerita bahasa Arab karya Walid Tohir yang berjudul *Arruz bil Lab'n Lisyahsain*, sedangkan dalam ragam jurnalistik diambil dari majalah ALO Indonesia-Arab tahun 2010 bulan Mei-Juni dan Oktober-November. Pemilihan ketiga jenis ragam ini dilatarbelakangi oleh anggapan peneliti bahwa ketiga jenis ragam tersebut dapat mewakili sebagai ragam bahasa pada umumnya dan ketiga ragam tersebut memiliki kontras yang jelas.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Ibnu (dalam Ainin 2010:12) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *library research* atau yang sering disebut dengan penelitian pustaka. Karena data yang diperoleh berbentuk dokumen yang berasal dari sebuah buku. Seperti yang telah dikemukakan oleh Zed (2004:3) bahwa penelitian kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dengan riset pustaka, peneliti memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian, dan membatasi kegiatan hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.

Dalam penelitian ini terdapat objek penelitian, yaitu objek buku pelajaran bahasa Arab, cerita pendek dan majalah Alo Indonesia.

Menurut Siswanto dalam Nihlah (2012:43) sebelum tahap pengumpulan data, perlu diketahui bahwa penelitian apapun tidak bisa melepaskan diri dari data. Data adalah

sumber informasi yang diseleksi sebagai bahan analisis. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata, frase, klausa dan kalimat Arab yang termasuk idiom bahasa Arab.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode simak, yaitu metode yang dilakukan dengan penyimakan bahasa (Mahsun 2011:92). Dalam hal ini peneliti melakukan penyimakan, dimaksudkan untuk memilih dan memilah data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik catat, yaitu mencatat bentuk yang relevan dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun 2011:93). Data yang diambil berupa kata, frase, klausa dan kalimat yang termasuk idiom bahasa Arab. Selanjutnya data yang ditemukan tersebut dicatat pada lembar kartu data. Kartu data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam pengelompokan dan penganalisisan data.

Dalam penelitian ini instrumen yang diperlukan oleh peneliti adalah kartu data. Kartu data memudahkan peneliti untuk mengetahui dimana letak data yang dibutuhkan. Peneliti memfokuskan kajian mengenai makna dan gramatikal. Sehingga untuk memudahkan peneliti dalam menemukan data, hal-hal yang dibutuhkan di dalam kartu data diantaranya adalah identitas, idiom berupa gabungan kata, makna idiom dan makna leksikal.

Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan teknik pilah unsur penentu yang unsur penentunya adalah kata-kata berupa idiom bahasa Arab. Hubungan dan perubahan kata-kata tersebut dengan kategori maknanya.

Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada. Data tersebut dianalisa dengan menggunakan metode distribusional teknik bagi unsur langsung. Metode distribusional menurut Kesuma, (dalam Kuswardono 2013: 33) adalah metode analisis yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti. Sedangkan teknik bagi unsur langsung adalah teknik analisis data dengan cara membagi suatu konstruksi menjadi beberapa bagian atau unsur yang langsung membentuk konstruksi yang dimaksud.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Variasi Kelas atau Katagori Kata Unsur Pembentuk Idiom

Variasi kelas atau kategori kata unsur pembentuk idiom frase atau kompositum dalam buku pembelajaran bahasa Arab ( العربية للناشئين ) dan ( سلسلة تعليم اللغة العربية ), buku kumpulan cerpen dan majalah ALO Indonesia bahasa Arab ada 68 diantaranya berupa: 6 nomina-nomina, 38 verba-partikel, 7 nomina-partikel, 6 partikel-nomina, 2 partikel-verba. Sebagaimana idiom yang berbentuk nomina-nomina ini yaitu Frase atau kompositum yang terbentuk dari unsur kata nomina-nomina adalah perpaduan dua kata yang terdiri dari nomina-nomina. Nomina secara gramatikal adalah perpaduan kata yang memiliki ciri gramatikal (1) keta'rifan berupa afiks artikula (ال), (2) ketidak ta'rifan berupa sufiks nunasi atau disebut tanwin, (3) infleksi kasus, (4) tidak memiliki ciri waktu, dan (5) deklinasi.

Berdasarkan deskripsi tersebut, peneliti menemukan 6 idiom berbentuk konstruksi kata nomina-nomina yaitu perpaduan kata ( رأس المال ). Konstruksi ( رأس المال ) digolongkan sebagai konstruksi kelas kata nomina- nomina karena terdiri dari dua unsur berupa kelas kata yang memiliki ciri gramatikal sebagai nomina, yaitu (1) keduanya tidak memiliki ciri waktu, dan (2) keduanya memiliki ciri keta'rifan yaitu kata pertama bercirikan tidak ta'rif ditandai dengan tidak adanya desinens ta'rif (ال) sebagai prefiks.

Verba-partikel adalah perpaduan kata yang terdiri dari verba dan partikel. Verba merupakan kata yang memiliki ciri gramatikal berupa (1) penanda waktu, (2) penanda konjugasi, dan (3) infleksi modus, sedangkan partikel merupakan kata yang solid, yaitu kata yang tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan.

Berdasarkan deskripsi diatas, peneliti menemukan 38 idiom berbentuk konstruksi kelas kata verba-partikel, diantaranya yaitu ( يتعلق ب ) digolongkan sebagai konstruksi

verba- partikel karena terdiri dari 2 unsur berupa kata berkategori verba dan partikel.

Bentuk verba dalam kata pertama (يتعلق) pada (يتعلق ب) berdasarkan aspeknya, verba ini disebut verba imperfektum, yaitu verba yang menyatakan perbuatan belum selesai (sedang/akan terjadi). Aspek imperfektum ditandai dengan prefiks (ي) pada (يتعلق). Verba beraspek imperfektum dalam bahasa Arab disebut *fi'l mudhari'* (فعل مضارع). Bentuk partikel (ب) pada kata kedua (يتعلق ب) merupakan partikel preposisi. Kata (ب) digolongkan sebagai partikel karena bercirikan gramatikal (1) bukan bentuk derivatif, (2) tidak dapat diderivasikan, dan (3) tidak mengalami infleksi.

#### Jenis Konstruksi Sintaksis Frase atau Kompositum Idiom

Jenis konstruksi sintaksis frase atau kompositum idiom dalam bahasa arab berjumlah 68 dengan rincian : 6 konstruksi aneksatif (*idhafiy*), 1 konstruksi deskriptif (*na'tiy*), 47 konstruksi preposisi (*jariy*), 1 konstruksi interjeksi (*munada*), 3 konstruksi adverbial (*dharfiy*).

Konstruksi *idhafiy* atau disebut konstruksi *aneksatif* adalah perpaduan kata membentuk idiom terdiri dari *mudhaf-mudhaf ilaiyh*. Konstruksi (يد المساعدة) digolongkan sebagai konstruksi aneksatif karena terdiri dari dua unsur berupa kata dengan pola tertentu, kata pertama (*mudhaf*) berbentuk *indefinit* sedangkan kata kedua (*mudhaf ilaiyh*) berbentuk definit berkasus genitif. Bentuk *indefinit* dalam kata pertama (يد) pada (يد المساعدة) ditandai dengan tidak ditemukannya desinens keta'rifannya, yaitu prefiks berupa artikula (ال) atau sisipan berupa proklitik ataupun enklitik pronomina.

Bentuk *definit* kata kedua (المساعدة) pada (يد المساعدة) ditandai dengan adanya desinens keta'rifan yaitu prefiks berupa artikula (ال). Kata (المساعدة) berkasus genitif karena berfungsi sebagai *mudhaf ilaiyh*, kasus genitif pada kata (المساعدة) ditandai dengan desinens berupa bunyi vokal /i/ yang dilambangkan dengan tanda bunyi *kasrah*.

Konstruksi *na'tiy* adalah sebuah perpaduan kata yang berkategori nomina, nomina akhir selalu mengikuti nomina awal pada ciri gramatikalnya, secara semantik nomina akhir berkategori adjektiva atau sifat. Bentuk konstruksi *na'tiy* yaitu (الطاووس الجميل). Konstruksi ini bercirikan sebuah pola yang menyatakan dua unsur berupa kata berkategori nomina, nomina akhir mengikuti nomina awal. Ciri gramatikal pada kedua unsur tersebut berupa ta'rif atau *definit*. Bentuk *definit* pada kedua nomina tersebut ditandai dengan desinens berupa artikula (ال) sebagai prefiks. Nomina akhir (الجميل) berkategori adjektiva atau sifat yang menerangkan kata dari nomina awal (الطاووس).

Konstruksi *jariy* atau disebut konstruksi preposisi adalah sebuah perpaduan kata yang terdapat partikel preposisi. Bentuk verba kata pertama (يحتاج الى) pada (يحتاج الى) berdasarkan aspeknya, verba ini disebut verba imperfektum, yaitu verba yang menyatakan perbuatan belum selesai (sedang/akan terjadi). Aspek imperfektum ditandai dengan prefiks (ي) pada (يحتاج). Verba beraspek imperfektum dalam bahasa Arab disebut *fi'l mudhari'* (فعل مضارع).

Bentuk partikel kata kedua yaitu (الى) pada (يحتاج الى) digolongkan sebagai partikel preposisi karena kata (الى) tidak dapat diderivasikan dan tidak mengalami perubahan infleksional sehingga dapat digolongkan sebagai partikel.

Konstruksi *munada* atau disebut konstruksi interjeksi panggilan adalah perpaduan kata yang terdiri dari partikel interjeksi panggilan dan kata berkategori nomina. Berdasarkan diskripsi tersebut peneliti menemukan 1 idiom bahasa Arab berbentuk *munada* yaitu perpaduan kata (يا سلام) terdiri dari dua unsur kata, yaitu kata pertama (يا) berkategori partikel interjeksi dan kata kedua (سلام) berkategori nomina. Kata (يا) disebut sebagai partikel karena ciri gramatikal kata tersebut tidak dapat diderivasikan dan tidak mengalami perubahan infleksional, kata tersebut bersifat permanent atau solid, ciri gramatikal seperti ini adalah ciri dari kategori kata partikel.

Konstruksi *dharfiy* atau disebut konstruksi adverbial adalah konstruksi yang salah satu unsur pembentuknya berupa kata berkategori adverbial.

Verba kata pertama (تتمشى) pada (تتمشى مع) berdasarkan aspeknya, verba ini disebut verba imperfektum, yaitu verba yang menyatakan perbuatan belum selesai (sedang/akan terjadi). Disebut verba imperfektum karena ditandai dengan perfiks (ت) pada (تتمشى). Verba beraspek imperfektum dalam bahasa Arab disebut *fi'l mudhari'* (مضارع).

Bentuk partikel dalam kata kedua (تتمشى مع) menunjukkan partikel adverbial yaitu partikel yang mengacu pada masa (*dharaf zaman*), dan digolongkan partikel karena solid, tidak dapat diderivasikan dan tidak mengalami perubahan infleksional sehingga dapat digolongkan sebagai partikel.

#### Perubahan Makna Leksikal ke Makna Idiom

Menurut Chaer (2007:313-315) makna dapat mengalami perubahan sebagai bentuk (1) perluasan makna, (2) perubahan total, (3) penyempitan makna, (4) menghaluskan, dan (5) mengkasarkan.

Perluasan makna adalah suatu proses perubahan makna yang dialami sebuah kata yang tadinya mengandung makna yang khusus, kemudian meluas sehingga melingkupi sebuah kelas makna yang lebih umum (Keraf 2008:97). Contohnya kata (قامت ب) makna leksikalnya *berdiri dengan* sedangkan makna idiomnya *menguasai* makna *berdiri dengan* dalam kamus bahasa Indonesia berarti *bertumpu dengan*, sedangkan makna *menguasai* artinya *mampu berbuat sesuatu dengan bertumpu pada kedudukan*. Disini sangat jelas kedua makna ini terjadi perubahan meluas, kedua makna sama-sama memiliki makna *tumpu*, dan makna yang dua lebih luas maknanya.

Perubahan total adalah makna yang dimiliki sekarang sudah jauh beda dengan makna aslinya, makna yang berubah total dari makna asli dan makna idiom. Contohnya (دخل) makna leksikalnya *masuk atas* sedangkan makna idiomnya *mengunjungi* kedua makna ini

sangat jauh beda maknanya maka perubahan keduanya disebut perubahan total.

Penyempitan makna artinya kalau tadinya sebuah kata atau satuan ujaran itu memiliki makna yang sangat umum tetapi kini maknanya menjadi khusus atau sangat khusus. Penyempitan makna menurut Keraf (2008:97) terjadi dalam idiom yaitu bilamana sebuah kata maknanya yang lama lebih luas cakupannya dari makna yang baru. Contohnya (كتاب الله) makna leksikal kata ini adalah *kitab Allah*, sedangkan makna idiomnya adalah *Alqur'an*. Makna leksikal lebih luas dari pada makna idiomnya.

Menghaluskan merupakan ungkapan yang menggunakan kosakata yang dimiliki sifat aslinya, makna kasar menjadi makna yang halus diucapkan, contohnya kata halus adalah (اشقى ب) makna leksikalnya *celaka* sedangkan makna idiomnya *derita*, kata *celaka* lebih kasar dari pada makna *derita*, jadi perubahan makna ini dikatakan makna perubahan menghalus, begitu juga sebaliknya akan dikatakan perubahan kata mengkasar jika kata tersebut makna idiomnya lebih kasar dari makna leksikalnya, makna mengkasarkan merupakan kata yang sengaja dilakukan untuk mencapai efek pembicaraan menjadi tegas.

#### Hubungan Makna Leksikal ke Makna Idiom

Menurut Chaer (2007: 297-310) hubungan makna yaitu sinonim, antonim, polisemi, hominim, hiponim, ambiguiti dan redundansi. Sedangkan menurut Keraf (2008:34-40) hubungan makna yaitu sinonim, polisemi, homonim, hiponim dan antonim. Berdasarkan teori diatas, peneliti hanya menggunakan empat hubungan makna yaitu sinonim, antonim, hiponim dan hipernim karena ke empatnya berhubungan dengan idiom.

Sinonim adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk lain, kesamaan itu berlaku bagi kata, kelompok kata, atau kalimat walaupun umumnya yang dianggap sinonim hanyalah kata-kata saja contohnya kata (عمل)=(فعل) makna leksikal kata (فعل) yaitu *melakukan*, sedangkan makna kata idiom bermakna *melaksanakan*. Begitu sebaliknya makna kata antonim merupakan

hubungan semantik antara dua buah satuan ujaran yang maknanya menyatakan kebalikan, pertentangan atau kontras antar yang satu dengan yang lain, seperti kata (الواقع على) makna leksikal *jatuh keatas* sedangkan makna idiom *berlokasikan* kata *jatuh* berarti *pindahnya suatu barang dari atas kebawah*, sedangkan makna lokasi adalah *tetap bertempat disuatu tempat, tidak pindah-pindah*.

Hiponim merupakan kata yang maknanya tercakup dalam kata lain yang lebih umum. Hiponim adalah hubungan semantik dari sebuah bentuk ujaran yang maknanya tercakup dalam makna bentuk ujaran yang lain. Hipernim merupakan kata-kata yang mewakili kata lain seperti kata (الوان) dibawah ini termasuk hipernim sedangkan (اسواد) dan (احمر) termasuk hiponim.

## PENUTUP

Penelitian ini membahas tentang studi analisis idiom bahasa Arab tinjauan gramatikal dan semantik dalam buku pelajaran *Silsilah Ta'lim al lughah Al'Arabiyah* dan *Al'arobiyah Linmasyi'in*, kumpulan cerita pendek dan majalah ALO Indonesia-Arab. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

Unsur-unsur Pembentuk Idiom dalam Tinjauan Gramatikal terdapat 68 data yang terdiridari: (1) variasikelas kata pembentuk kompositum berupa 7 data berupa Nomina-nomina (راس المال), 38 Verba-partikel(يتعلق ب), 7 Nomina-partikel(القائم على), 6 Partikel-nomina(بيد), 2 Partikel-verba(ماقدم), (2) konstruksi sintaksis kompositum berupa 6 Konstruksi *idhafy*, 1 Konstruksi *ina'tiy*, 47 Konstruksi *jariy*, 1 Konstruksi *munada*, dan 3 Konstruksi *dzarfiy*. (3) 7 kalimat berupa 3 verba (تحسن يداي) dan 4 nomina.

Idiom Tinjauan Semantik dalam buku pelajaran bahasa Arab, kumpulan cerita pendek dan majalah, menjelaskan tentang: (1) dalam perubahan makna terdapat 14 makna menyempit, 25 makna meluas, 2 makna menghaluskan dan 27 makna perubahan total. (2) dalam hubungan makna leksikal idiom terdapat 59 hubungan sinonim, 7 hubungan

antonim, 1 hubungan hiponim dan 1 hubungan makna hipernim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buku Refrensi  
 الحميد, عبد الله. 1983. *سلسلة التعليم اللغة العربية. المملكة العربية السعودية: مكتبة العربية السعودية طاهر, وليد. 2012. أرز بالين لشخصين. مصر: دار الشروق*  
 Ainin, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Surabaya: Hilal Pustaka.  
 Al Fattah Lubis, Umar, dkk. 2010. *Alo Indonesia (87<sup>th</sup> ed )*. Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia.  
 Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Mudhor. 1996. *Kamus Al Ashr*. Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum.  
 Aminudin. 2011. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Malang: Sinar Baru Algensindo.  
 Anwar, Mokh. 2003. *Tarjamah Matan Alfiyah*. Bandung : PT Alma'arif  
 Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.  
 Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab*. Malang : Misykat  
 Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Putra Grafika  
 Burdah, Ibnu. 2004. *Metode dan Wawasan Menerjemeh Teks Arab*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta.  
 Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.  
 Djajasudarma, T. Fatimah. 2009. *Semantik 2*. Bandung : PT Refika Aditarma.  
 El- Dahdah. Tanpa Tahun. *A Dictionary Arabic Gramatical Nomenclature Librairie du Liban Publishers*.  
 Imamudin dan Ishak. 2005. *Kamus Idiom Pola Aktif*. Depok : Ulinnuha Press.  
 Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gremadia Pustaka Utama.  
 Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.  
 Kuswardono, Singgih. 2012a. "Hand Out Karakteristik Bahasa Arab Tinjauan Linguistik (Fonologi, Ortografis, Morfologis, Sintaksis)". Universitas Negeri Semarang.  
 . 2013b. "Hand Out Sintaksis dalam Tradisi Arab dan Obyek Kajiannya". Universitas Negeri Semarang.  
 Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Munawwir, Achmad Warson. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Edisi Kedua*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- \_\_\_\_\_ dan Muhammad Fairuz. 2007. *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mustofa, Misbah. Tanpa Tahun. *Terjemah Matan Jurumiyah*. Tuban : Al Balagh.
- Qodratillah, Meity Taqdir. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud.
- Sangidu. 2005. *Pengantar Linguistik Arab*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada.
- Shini, Muhammad Ismail dkk. 1983. *Al Arobiyyah Li Al Nasyi'in Jilid 5*. Al Mamlakah Al Arobiyyah Al Su'udiyah: Maktabah Al Arobiyyah Al Su'udiyah.
- Syamsuddin Muhammad. 2012. *Ilmu Nahwu (Terjemahan Mutammiyah Jurumiyah)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obar Indonesia.
- Skripsi
- A.R, Wulansari. 2011. *Konyouku 'Ashi' yang terdapat pada Sanseidou Konyouku Benran*. Skripsi. Semarang: FBS Universitas Negeri Semarang.
- Herliastuti, Adeline. 2011. *Analisis Makna Konyouku yang Menggunakan Simbol Anggota Tubuh dalam Novel Botchan Karya Natsume Soseki*. Skripsi. Semarang: FBS Universitas Negeri Semarang.
- Widyaningrum, Nisa. 2010. *Konyouku (Idiom) yang Menggunakan Kata Atama (kepala)*. Skripsi. Semarang: FBS Universitas Negeri Semarang.
- Wulandari, Retno. 2012. *Analisis Makna Konyouku yang Menggunakan Kata Kuchi dalam Buku Sanseidou Konyouku Benran*. Skripsi. Semarang: FBS Universitas Negeri Semarang.